

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan penerapan sosial distancing (pembatasan interaksi sosial berdampak juga dalam dunia pendidikan). Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi dirumah. Peralihan pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi sama seperti adanya Pengaruh Penggunaan Media Brosur Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur dengan begitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Kormalasari dkk,2020; Fitria dan Suminah, 2020; Hamzah dkk, Rohana dkk, 2020).

Istilah yang membedakan pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet (Ivanova dkk, 2020; Kristiawan dan Muhaimin, 2019; Kristiawan, 2014). Menurut Ivanova dkk). Pembelajaran daring artinya salah satu pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan

pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*. Sistem pembelajaran daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Adapun mengenai tentang pengaruh penggunaan media brosur terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur, berkaitan dengan penggunaan bahasa saat berkomunikasi dapat tercermin dari pikiran manusia itu sendiri. Semakin terampil orang tersebut dalam berbahasa, maka semakin jelas dan detail jalan pemikiran. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh dari praktik dan latihan dalam keseharian, melatih kemampuan berbahasa dapat juga melatih daya pikir manusia. Kemampuan berbahasa dalam kurikulum sekolah terdapat empat aspek yaitu (1) Kemampuan menyimak, (2) Kemampuan berbicara, (3) Kemampuan membaca, (4) Kemampuan menulis. Empat kemampuan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan sama sekali, dari keempat kemampuan tersebut, kemampuan menyimak ini sangat mendasar dalam penyampaian komunikasi yang didengarkan oleh alat indra pendengar.

Keterampilan menyimak dan membaca keterampilan yang reseptif karena merupakan kegiatan menyerap suatu informasi yang akan disampaikan melalui serta mendengarkan dan membaca, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan suatu keterampilan yang produktif karena adanya keterampilan yang dituangkan terhadap bentuk tulisan maupun memproduksi suatu wacana aspek keterampilan menulis guna agar dapat tercapai aspek keterampilan menulis yang paling susah dikuasai.

Adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat sehingga manusia cepat tanggap dalam memahami suatu informasi dengan bagus dan akurat. Informasi dapat diperoleh melalui media massa maupun media online. Penguasaan kemampuan menyimak siswa Penguasaan kemampuan menyimak siswa menghabiskan sebagian waktu untuk menyimak pembelajaran yang diperoleh dari sang guru dalam menjelaskan materi agar dapat memahami apa yang telah disampaikan guru tersebut terhadap siswa pada kegiatan jam belajar di sekolah. Kemampuan menyimak mewajibkan siswa berhasil dalam belajar berlangsung.

Kemampuan menyimak juga penting sekali diperhatikan agar peserta didik memahami pelajaran yang dicermati dengan bagus, yang dapat dipahami siswa dalam menyimak ialah menyimak sebuah teks prosedur pada kutipan media brosur dan media elektronik.

Dalam memahami suatu materi pembelajaran khususnya mengenai media brosur siswa mampu menyimak suatu informasi yang telah disampaikan oleh guru pada kegiatan jam pelajaran berlangsung guna untuk tercapainya proses belajar yang baik dalam kegiatan tersebut. Siswa juga dituntut memahami suatu keterampilan menulis supaya dapat memiliki pengaruh besar dalam memahami pembelajaran media brosur yang telah disampaikan oleh guru di sekolah namun karena kurangnya variasi maupun metode pembelajaran keterampilan menulis. Hal ini disebabkan siswa tidak tertarik dengan metode yang telah diajarkan guru terhadap siswa tersebut. Akan tetapi hal tersebut guru sebaiknya cepat memecahkan suatu masalah guna mengantisipasi kemalasan saat menerangkan

materi sebelum kegiatan belajar berlangsung menggunakan metode media brosur yang sudah diajarkan disekolah.

Keterampilan menulis prosedur sangat penting bagi siswa melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan suatu ide maupun gagasannya dalam bentuk tulis dengan kemampuan berbahasanya. Keterampilan menulis dapat diajarkan dari awal mengenai dunia pendidikan namun bukan berarti keterampilan menulis dengan gampang untuk dikuasai. Akan tetapi, keterampilan menulis pada siswa sangat penting diperhatikan tentang sejarah mana siswa dapat terampil menulis.

Pembelajaran bahasa indonesia terdapat kompetensi dasar menulis teks prosedur dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan padat serta mampu menulis teks prosedur dengan bahasa sendiri yang jelas, padat dan singkat serta dapat menulis teks prosedur sesuai yang telah diajarkan.

Media brosur merupakan suatu penyampaian informasi. Informasi sebuah pesan maupun penawaran terhadap konsumen dan dapat menawarkan suatu jasa pada masyarakat maupun konsumen. Media brosur juga memiliki peran dalam dunia pendidikan sebagai sarana dan perangkat dalam pembelajaran, media memiliki fungsi dalam saluran dalam sebuah proses antara komunikator dan komunikan. Media pembelajaran ini juga dapat dikatakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran berlangsung, media ini juga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan memiliki keterampilan belajar bagi peserta didik sehingga dapat mendorong pembelajaran berjalan dengan baik. Suasana pada media haruslah menarik perhatian dan bagus sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa

adalah memakai media pada saat pembelajaran dimulai, media pembelajaran ini memiliki sumber acuan yang lebih kuat untuk mendapatkan sebuah pesan yang begitu penting dalam pembelajaran.

Kemampuan menyimak dalam penelitian ini menyimak sebuah teks prosedur, menyimak sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum. SMA Swasta Hosana memakai dua kurikulum yaitu: kurikulum 2013 dan kurikulum darurat kurikulum darurat ini dipergunakan pada saat ini *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Pembelajaran menyimak teks ini dilakukan tatap muka, hanya saja siswa dibagi menjadi 2 ruangan yang terdiri dari 25 orang siswa dalam satu ruangan.

Akan tetapi pendidikan merupakan usaha sadar dan untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam membangkitkan potensi anak baik jasmani maupun rohani yang dimana diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat diterima didalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar didalam program-program pendidikan formal, nonformal atau informal di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang memahami dan mengenal apa itu media brosur
2. Siswa kurang terbiasa menulis teks prosedur dengan menggunakan media brosur
3. Siswa SMA Swasta Hosana Medan kurang mampu cara memakai media brosur sebagai pengganti iklan/poster dijalanan
4. Siswa kurang memahami mengikuti pembelajaran teks prosedur
5. Siswa kurang memahami menuangkan ide ke dalam teks prosedur
6. Siswa kurang termotivasi pembelajaran media brosur sebagai sarana pendidikan kurikulum 2013

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah agar yang paling penting saja dibahas. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena penulis hanya fokus kepada satu masalah.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sebelum menggunakan Media Brosur siswa kelas XI SMA Swasta Hosana Medan.
2. Kemampuan siswa ketika menulis teks prosedur setelah menggunakan Media Brosur siswa kelas XI SMA Swasta Hosana Medan.

3. Pengaruh penggunaan Media Brosur terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur kelas XI SMA Swasta Hosana Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan menjadi titik fokus terhadap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sebelum menggunakan media brosur dikelas XI SMA Swasta Hosana Medan
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks brosur sesudah menggunakan Media Brosur dikelas XI SMA Swasta Hosana Medan
3. Bagaimana pengaruh penggunaan Media Brosur terhadap kemampuan siswa menulis di kelas XI SMA Swasta Hosana Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman kemampuan siswa dalam menggunakan media brosur sebagai program pembelajaran
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMA Swasta Hosana mengenali pemahaman keterampilan menulis terhadap media brosur bahan ajar
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan siswa SMA Swasta Hosana Medan sesudah menggunakan media brosur sebagai bahan ajar dalam pemahaman keterampilan menulis teks surat penawaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang pemahaman dari pengaruh penggunaan Media Brosur sebagai metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa indonesia.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dari teks prosedur.

- c. Bagi siswa, mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemauan untuk menulis dan lebih giat lagi dalam belajar.
- d. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan suatu faktor pendukung dalam proses penelitian semua uraian dan pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Mengingat pentingnya suatu teori, sehingga dalam uraian selanjutnya penulis akan memaparkan penjelasan dari setiap variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penggunaan media teks prosedur. Dengan demikian apapun acuan masalah yang dianut menjadi penelitian yaitu “Pengaruh penggunaan media brosur terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur kelas XI SMA Swasta Hosana Medan”. Untuk lebih jelasnya tentang kedua variabel tersebut, maka digunakan teori-teori yang relevan. Teori ini yang akan menghubungkan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel dan menjelaskan ciri-ciri variabel yang diteliti.

2.1.1 Pengertian Kemampuan Menulis

Tarigan (2008:1), Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan, kekayaan.” Sedangkan Dalman (2012:3) menyatakan, “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Berdasarkan pemaparan ahli diatas maka dapat disimpulkan

bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian informasi dengan bahasa tulis kepada orang lain.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Tarigan (2008:22) menyatakan, “Pada dasarnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.” Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling tatap muka. Sedangkan tujuan menulis.

Keraf (2006:12) “Kebutuhan dasar manusia yang tujuan menulis yaitu:

- (1) Kegiatan dalam memberi informasi kepada orang lain dan mendapat informasi dari orang lain mengenai suatu hal,
- (2) Dapat meyakinkan seorang mengenai kebenaran suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap serta pendapat orang lain,
- (3) Dapat menggambarkan dan menceritakan bagaimana bentuk dan wujud suatu barang yang keinginan dalam menceritakan kepada orang lain tentang kejadian dan peristiwa yang baik yang diambil ataupun didengar orang lain.”

Berdasarkan pemaparan ahli maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan menulis yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung dan tujuan menulis adalah memberi informasi, meyakinkan dari apa yang dipikirkan dan dirasakan kepada orang lain.

2.1.3 Manfaat Menulis

Menurut Dalman (2015:6), menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan kecerdasan;

Menulis salah satu kegiatan yang pasti dilakukan peserta didik, dengan menulis seseorang mampu menemukan sebuah ide baru dan informasi yang dapat meningkatkan kecerdasan yang dimiliki.

2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;

Kegiatan menulis mampu menjernihkan pikiran dan melatih kemampuan sehingga memperoleh ide dan gagasan secara kreatif.

3. Penumbuhan keberanian;

Kegiatan menulis tidak hanya menuangkan gagasan atau menemukan ide baru. Menulis dapat membantu diri dalam memecahkan beberapa masalah dan berani mengambil resiko saat menentukan pilihannya.

4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi;

Kegiatan menulis dapat menambah wawasan, melatih diri untuk berpikir lebih baik, dan menjadikan diri lebih aktif dan tidak hanya menerima informasi tetapi dapat menemukan informasi baru.

2.1.4 Teks Prosedur

Menurut Kosasih (2014 :67) teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Prosedur pada dasarnya memiliki makna tertentu, serta

menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu.” Prosedur yang dimaksud merupakan langkah-langkah yang berkaitan:

- (1) Tahap kegiatan untuk menjelaskan suatu aktivitas;
- (2) Metode langkah demi langkah secara pasti untuk memecahkan suatu masalah.

Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang dicapai. Jadi dapat disimpulkan, teks prosedur ialah teks yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Teks prosedur juga menjelaskan fenomena buatan manusia sebagaimana melakukannya.

2.1.5 Fungsi Teks Prosedur

Menurut Kosasih (2013:67) berdasarkan fungsinya, prosedur kompleks tergolong kedalam teks paparan. Teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan se jelas-jelasnya, keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas penggunaannya.

Bayangkan apabila saat kamu membeli sebuah alat elektronik maupun suatu barang dan kita belum tahu cara penggunaannya. Kamu akan mengalami kebingungan saat pemakaian dalam membeli barang terhadap penjualan suatu produk yang telah dipromosikan bahkan mungkin muncul rasa khawatir. Kebingungan dan kekhawatiran itu akan lenyap adanya teks petunjuk penggunaan pada label setiap produk. Dengan demikian, teks prosedur tersebut sangat penting keberadaannya. Dengan teks tersebut kita dapat menggunakan suatu alat dengan

benar, tanpa membahayakan dan merusak alat itu sendiri. Teks prosedur kompleks tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat. Suatu prosedur kompleks dapat pada berisi cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup. Misalnya cara belajar yang baik, cara berpidato, cara menulis cerpen, cara mengatasi banjir, cara memasak makanan serta cara hidup yang sehat.

2.1.6 Struktur Teks Prosedur

Adapun struktur teks prosedur Mahsun (2014:31) menyatakan sebagai berikut :

1. Konjungsi penghubung paragraf (setelah, dan, demikian dengan demikian)
2. Konjungsi waktu : sesudah, setelah, sebelum, lalu, kemudian, setelah itu.
3. Konjungsi penyimpulan : oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi.
4. Konjungsi pengikut antar kalimat : pertama, selanjutnya, kemudian, setelah itu, dan, akhirnya.

2.1.7 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks merupakan partisipan manusia adalah semua orang yang terlibat dalam teks tersebut, “Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kalimat imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang isinya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Baik berupa keharusan atau larangan.

2. Konjungsi

Selain kata kerja imperatif, kita juga akan banyak menggunakan konjungsi.

Konjungsi adalah kata penghubung untuk menggabungkan kata atau kalimat.

Contohnya: lalu, kemudian, setelah itu dan selanjutnya.

3. Menggunakan Verba Material dan Verba Tingkah Laku Verba material adalah verba yang mengacu pada tindakan fisik dalam suatu peristiwa atau kejadian.

Contoh : menginstal Komputer

Sedangkan Verba Tingkah Laku adalah verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dalam ungkapan. Contoh : setelah proses penyambungan selesai internet telah dapat digunakan.

4. Bilangan penanda

Bilangan penanda bertujuan untuk mengurutkan langkah-langkah pada tulisan.

5. Kalimat deklaratif

Kalimat yang berfungsi memberikan informasi atau memberikan pernyataan.

2.1.8 Tujuan Pembelajaran Prosedur

Mahsun (2014:30) menyatakan, “Tujuan menulis teks prosedur merupakan, mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang ditentukan. Tujuan utama teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/penerima dapat secara akurat dan tepat mengikuti sebuah

proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu pekerjaan atau menggunakan suatu alat. Dengan demikian teks jenis ini telah melakukan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Itu sebabnya teks ini memiliki struktur berpikir : Judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan merencanakan sebuah pikiran yang logis, kerangka konseptual ini memiliki tujuan untuk menerangkan jalan pikiran, dan mendapatkan sebuah keadaan masalah yang dijumpai secara efisien, yang dapat dipakai untuk memiliki pengertian yang berbeda dengan judul telah dibuat, maka diberikan proses ulang. kemampuan menyimak teks berita bagi siswa kelas XI SMA Swasta Hosana Medan, yang relatif rendah dan masih perlu dilakukan peningkatan agar mencapai hasil yang maksimal. Hal yang dapat mempengaruhi dapat dijumpai dari beberapa faktor, antara lain (1) Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik sangat meremehkan bahan simakan yang disampaikan oleh guru pada saat pemberian materi, supaya peserta didik tidak meremehkan lagi guru terlebih dahulu memberikan penerangan mengenai menyimak, (2) Siswa sangat sukar sekali ketika menemukan pokok pikiran dasar dan sangat sukar menemukan unsur yang ada pada teks prosedur, (3) Media yang dipergunakan dalam pembelajaran berlangsung kurang menarik perhatian peserta didik.

Dengan langkah-langkah tersebut siswa sangat terbantu dalam memahami penerangan yang disimak, melalui strategi yang diperoleh siswa diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan menyimak sebuah teks prosedur, siswa dapat senang dalam ruangan dan tidak ada lagi dijumpai yang malas-malasan mendengarkan ketika teks prosedur dapat dibacakan oleh temannya maupun gurunya tersebut.

dari teks prosedur adalah kesanggupan atau kecakapan mengungkapkan pemikiran secara tertulis kedalam sebuah teks yang berisi tentang langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dicapai melalui model pembelajaran salah satunya model "Pengaruh Penggunaan Media Brosur Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur" berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa dan siswa mudah menerapkan materi pembelajaran yang telah diarahkan oleh guru. Dari penggunaan model "Pengaruh Penggunaan Media Brosur Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur" diharapkan siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan untuk menulis teks prosedur. Maka dari itu dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA Swasta Hosana Medan.

2.2.1 Pembelajaran Media Brosur

Media pembelajaran cetak maupun brosur dapat diartikan sebagai bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak. Suatu kaidah baik itu teori yang tercakup dalam mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya serta informasi lainnya dalam pembelajaran.

Bahan ajar merupakan sumber belajar esensial dan penting yang diperlukan pembelajaran dari mata pelajaran disekolah untuk mendorong efisien guru dan meningkatkan potensi kinerja siswa. Dengan bahan ajar membuat pembelajaran lebih menarik, praktis dan realistik. Disamping itu penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran memungkinkan baik guru dan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan membuat pembelajaran lebih efektif.

Adapun mengenai tentang bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud biasanya berupa bahan tertulis dan bahan yang tidak tertulis.” Pengertian mengenai bahan ajar ialah merupakan bagian yang sangat penting dalam media pembelajaran berlangsung. Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, bahan ajar merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan saat guru saat melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2.2 Hakikat Media Brosur

Menurut Andi Prastowo (2012:38) Brosur merupakan hakikat suatu bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis. Brosur juga dapat diartikan sebagai selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat dan lengkap. Sementara itu, Simamora (Ruth Stefanie, 2013:4) menjelaskan bahwa brosur umumnya ditujukan untuk menciptakan pengetahuan. Kekuatan brosur dapat dilihat pada tampilan atau *layout*, ukuran dan frekuensi.

Abdul Majid (2013:177) yang menjelaskan bahwa brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Selain itu, ilustrasi gambar pada brosur juga dapat menambah minat siswa untuk belajar menggunakan sumber belajar dengan bentuk brosur. Penggunaan ilustrasi gambar dan penjelasan singkat pada brosur menjadikan materi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Materi yang mudah dipahami dan dapat dipelajari oleh siswa saat melalui sumber belajar dengan bentuk brosur akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa brosur merupakan suatu sumber belajar berbahan cetak yang didalam nya terdapat gambar atau tulisan yang berisikan penjelasan-penjelasan singkat mengenai sesuatu informasi tertentu. Brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik dalam pembelajaran dikelas, karena bentuknya yang sederhana dan praktis, selain itu dengan adanya ilustrasi gambar dalam sebuah brosur akan menarik minat siswa untuk menggunakan.

2.2.3 Tujuan Dan Fungsi Media Brosur

Belum ada definisi pasti yang dapat menjelaskan apa itu brosur (*brochure*). Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary*, brosur berarti buku kecil tanpa jilid (*booklet*) yang berisi gambar atau informasi tentang sesuatu atau iklan tentang sesuatu. Brosur ialah publish singkat yang terdiri atas beberapa halaman tanpa jilid. Bahkan ada juga brosur yang terdiri dari beberapa lembaran kertas, sehingga lebih menyerupai buku. Bentuk atau cara melipatnya sendiri disesuaikan dengan

rancangan (desain) yang digunakan dengan mengikuti garis horizontal atau vertikal.

Kegiatan penyampaian informasi dalam brosur, pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi nonpersonal, karena dilakukan melalui perantara media. Pada pelaksanaannya, penyampaian informasi tak hanya dilakukan dengan komunikasi nonpersonal saja, tetapi juga menggunakan komunikasi personal. Maksudnya, didalam brosur tersaji materi promosi yang memadukan gambar(*image*) atau ilustrasi dengan tulisan.

1. Tujuan Media Brosur

1. Pusat informasi pembelajaran
2. Menyampaikan suatu informasi penawaran produk yang akan ditawarkan melalui media online
3. Tidak hanya informasi media brosur juga dapat menawarkan produk maupun jasa terhadap masyarakat maupun konsumen.

2. Fungsi Media Brosur

1. **Fungsi informatif**: artinya media brosur biasanya digunakan untuk menginformasikan kepada pelanggan berkaitan dengan perusahaannya. Informasi ini berkaitan dengan presentasi perusahaan, produk baru maupun layanan online yang ditawarkan, atau juga perubahan nama perusahaan.
2. **Fungsi media brosur/iklan** : artinya media brosur sangat penting sebagai alat iklan atau promosi suatu barang, yang menarik dan memungkinkan untuk mempromosikan produk maupun jasa.

3. **Fungsi identifikasi:** artinya desain media brosur tidak hanya didapatkan melalui selebaran namun dapat dilakukan suatu pewartan produk melalui online agar dapat memungkinkan kalian untuk mempertahankan kriteria yang sama melalui semua brosur perusahaan kalian. Jika kriteria ini disatukan dalam semua jenis, brosur, itu membuat perusahaan kalian mudah diidentifikasi.

2.2.4 Manfaat Media Brosur

Manfaat media brosur sangatlah berperan penting sebagai penggantinya informasi melalui selebaran untuk membawa pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada khayalak untuk keberhasilan yang ingin dicapai. Jaiz (2013:6). Adapun manfaat media tersebut terbagi menjadi dua yaitu manfaat bagi produsen dan manfaat bagi konsumen sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Produsen

- a. Bagi bisnis komersial untuk menjual barang/jasa
- b. Informasi pendidikan
- c. Bagi lembaga rekrutmen untuk mencari pekerjaan
- d. Bagi pemerintah untuk memberi informasi
- e. Informasi perjalanan atau wisata

2. Manfaat Bagi Konsumen

- a. Menumbuhkan kesadaran kepada calon konsumen
- b. Menumbuhkan atau membangun sikap-sikap yang diinginkan
- c. Menumbuhkan identitas merek
- d. Menanamkan ciri-ciri tertentu kepada konsumen

- e. Menumbuhkan permintaan akan produk

2.3 Hipotesis Penelitian

Merumuskan hipotesis terlebih dahulu penulis memaparkan pengertian hipotesis. Sugiyono (2016:64) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan “Hipotesis penelitian terbagi atas dua bagian yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara model penggunaan media brosur terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur di kelas XI SMA Swasta Hosana Medan.

Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan anantara pengaruh penggunaan media brosur terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur di kelas XI SMA Swasta Hosana Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan bukti dasar yang dipergunakan untuk mendapatkan tujuan pada penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, karena bersumber pada pembahasan yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif masalah yang dijabarkan sudah detail sehingga memberikan sebuah batasan terhadap mengembangkan suatu masalah yang mudah didapatkan. Pendekatan yang dipergunakan dalam metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh yang ditemukan dari perlakuan tertentu (Sugiyono 2017:6). Searah dengan itu, metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada ilmu yang berintikan logika sekaligus berdasarkan pada pengalaman dan ilmu yang pasti, dapat dipakai pada populasi dan sampel, perbuatan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian, analisis data ini memakai sifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ketulenan hipotesis yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat diklasifikasikan bersifat konkret dan teramati struktur terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur di kelas XI SMA Swasta Hosana Medan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

2.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Hosana Medan di kelas XI SMA. Pemelihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:.

1. Sekolah masih cenderung menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah dan kerap tidak menggunakan media pembelajaran.

2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
3. Sekolah yang dilakukan penelitian merupakan keadaan yang mewakili sekolah formal di Kota Medan.
4. Populasi siswa disekolah tersebut memadai untuk melakukan penelitian.

2.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu penelitian yang telah tertarget dengan kesesuaian silabus SMA yang dilaksanakan, berikut paparannya.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan pelaksanaan penelitian	Bulan																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan judul																																
2.	Judul ACC																																
3.	Penyusunan Proposal																																
4.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 1																																

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan segenap nilai yang menjumlahkan maupun mengukur besar jumlahnya meskipun kadar dari sifat yang dimiliki khas sudah pasti berkenaan ikatan objek yang detail yang hendak dipahami sifat-sifatnya. (Sudjana, 2009:5).

Sedangkan menurut (Arikunto 2010:130). Populasi merupakan keseluruhan subjek yang digunakan untuk penelitian. Jadi apabila ada yang hendak meneliti dari karakteristik dan elemen dari suatu wilayah penelitian, penelitian tersebut tertentu saja masuk dalam penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menentukan yang menjadi populasi penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI SMA Swasta Hosana Medan yaitu berjumlah 50 siswa.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Jumlah/ I Kelas XI SMA Swasta Hosana Medan

NO.	Kelas	Jumlah Populasi Kelas
1.	XI – MIA	25 siswa
2.	XI – IIS	25 siswa
	Jumlah	50 siswa

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan pendekatan data yang banyak dan memiliki sifat khas yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007:81). Jika populasi besar maka belum tentu mendalami semua populasi yang ada, hal ini menimbulkan karena sudah ketetapan dana, kekuatan dan waktu ketika tetap berlangsung memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel tersebut didapatkan dari populasi, populasi harus mewakili data yang didapatkan. Jika populasi tidak cukup dari 100 sepantasnya semua populasi diambil sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. Beserta jika lewat dari semestinya dari 100 dapat diangkat 0-15% atau 20-25%.

Menurut (Yusuf 2014:150) bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih untuk mewakili populasi. Sampel dapat mewakili populasi dalam dua kunci yang merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada karakteristiknya. Dalam menentukan ukuran sampel dapat dipakai dari populasi yang terdapat dalam sebuah data yang dijadikan sebagai contoh penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut antara lain:

1. Menyiapkan potongan kertas sebanyak jumlah kertas yaitu tiga potong kertas.
2. Menulis huruf 1,2,3 dalam potongan kotak
3. Melipat benda berbentuk lembaran menjadi berbentuk bulat panjang, semua kertas lalu dimasukkan kedalam kotak.
4. Selanjutnya kotak yang berisi kertas digulung terlebih dahulu, pilih secara acak 1 gulungan.
5. Gulungan kertas yang ditemukan pertama sebagai tempat eksperimen.

3.4 Desain Penelitian

Dalam desain penelitian adalah two group pre-test post-test design. Menurut Arikunto (2006:12) menyatakan “*Two Group Pretest-Posttest Design* merupakan eksperimen yang dilaksanakam pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, desain model ini dapat memberikan suatu perlakuan yang sama pada setiap subjek tanpa memperhitungkan kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi terdapat kemungkinan masing-masing subjek sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda. Siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hal yang sama yaitu test pada diawal (*pretest*) perlakuan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajarannya dan test akhir (*posttest*).

Tabel 3.3
Desain Eksperimen *Two Group Pretest dan Posttest Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X ₁	O ₁	X ₁
Kontrol	X ₁	O ₂	X ₂

Keterangan : X₁= Skor *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X_2 = Skor *posstest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O_1 = Pembelajaran dengan menggunakan media brosur

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas data, berkenaan dengan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. dengan demikian, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur, dalam penelitian kuantitatif data sangat berperan penting didalamnya. Tes adalah sebagai berikut suatu pertanyaan atau tugas atau serangkaian tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Zainal dan Nasution dalam Ngalimun, 2017:143)

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah hasil belajar dengan intruksi yaitu menggunakan tes dengan cara peserta didik digunakan dalam menulis teks prosedur. Instrumen yang digunakan untuk hasil belajar dengan instruksi yaitu menggunakan tes dengan cara peserta didik ditugaskan dalam menulis teks prosedur. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model “Pengaruh penggunaan media brosur terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur”. Terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur adalah menggunakan teks penugasan yang ditujukan kepada peserta didik adalah menjadi sampel penelitian ini. Tujuan diberi tes kepada peserta didik adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur yang sesuai dengan kriteria penilaian telah ditentukan.

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian Kemampuan Menulis Siswa Teks Prosedur

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Struktur Teks	1. Siswa sangat mampu	

	a. Judul	<p>menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur</p> <p>2. Siswa mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur</p> <p>3. Siswa cukup mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur.</p> <p>4. Siswa kurang mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur</p> <p>5. Siswa tidak mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	b. Material	<p>1. Siswa sangat mampu menggunakan material dalam menulis teks prosedur.</p> <p>2. Siswa mampu menggunakan material dalam menulis teks prosedur</p> <p>3. Siswa cukup mampu menggunakan material dalam menulis teks prosedur.</p> <p>4. Siswa kurang mampu menggunakan material dalam menulis teks prosedur</p> <p>5. Siswa tidak mampu menggunakan material dalam menulis teks prosedur.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	c. Langkah-langkah teks	<p>1. Siswa sangat mampu menuliskan teks prosedur sesuai</p>	<p>5</p>

	prosedur	<p>dengan langkah-langkahnya.</p> <p>2. Siswa mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya</p> <p>3. Siswa cukup mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya.</p> <p>4. Siswa kurang mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan langkah-langkah teks prosedur.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	<p>Kaidah Kebahasaan</p> <p>a. konjungsi kata penghubung</p>	<p>1. Siswa sangat mampu menggunakan konjungsi kata penghubung dalam teks prosedur.</p> <p>2. Siswa mampu menggunakan konjungsi kata penghubung dalam teks prosedur.</p> <p>3. Siswa cukup mampu menggunakan konjungsi kata penghubung dalam teks prosedur</p> <p>4. Siswa kurang mampu menggunakan konjungsi kata penghubung dalam teks prosedur.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menggunakan konjungsi kata penghubung dalam teks</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

	b. Konjungsi waktu	prosedur.	1
		1. Siswa sangat mampu menggunakan konjungsi waktu dalam teks prosedur.	
		2. Siswa mampu menggunakan konjungsi waktu dalam teks prosedur.	5
		3. Siswa cukup mampu menggunakan konjungsi waktu dalam teks prosedur.	4
		4. Siswa kurang mampu menggunakan konjungsi waktu dalam teks prosedur.	3
		5. Siswa tidak mampu menggunakan konjungsi waktu dalam teks prosedur.	2
		1. Siswa sangat mampu menggunakan konjungsi penyimpulan dalam teks prosedur.	1
		2. Siswa mampu menggunakan konjungsi penyimpulan dalam teks prosedur.	5
		3. Siswa cukup mampu menggunakan konjungsi penyimpulan dalam teks prosedur.	4
		4. Siswa kurang mampu menggunakan konjungsi penyimpulan dalam teks prosedur.	3
		2	

	c. Konjungsi penyimpulan	<p>5. Siswa tidak mampu menggunakan konjungsi penyimpulan dalam teks prosedur.</p> <p>1. Siswa sangat mampu menggunakan pengikat antar kalimat dalam teks prosedur.</p> <p>2. Siswa mampu menggunakan pengikat antar kalimat dalam teks prosedur.</p> <p>3. Siswa cukup mampu menggunakan pengikat antar kalimat dalam teks prosedur</p> <p>4. Siswa kurang mampu menggunakan pengikat antar kalimat dalam teks prosedur.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menggunakan pengikat antar kalimat dalam teks prosedur</p>	<p>1</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
--	--------------------------	--	---

	d. Konjungsi pengikat antar		
	Skor Maksimum		35

Sumber: (Sugiyono, 2016 : 92)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut pendapat Arikunto (2012 : 261) menyatakan ada lima kriteria dalam menentukan tingkat kemampuan siswa sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategori Penelitian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Kategori Skor	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	≤55

Sumber: (Arikunto, 2016:281)

3.6 Jalannya Eksperimen

Adapun jalannya eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Jalan Eksperimen *Two Group Pretest Posstest*

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
I (pretest)	<p>a. kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. Mengabsen siswa dan Memberikan motivasi kepada siswa 2. Melakukan apersepsi 3. Memberitahu tujuan dalam melakukan pembelajaran ini. <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas (pretest) kepada siswa yaitu menulis teks prosedur dengan tema “cara membuat keripik tempe” <p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa 	<p>a. kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengucapkan salam kembali kepada guru, menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru serta mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru. 2. Siswa menjawab pelajaran apa yang minggu lalu sudah dipelajari. 3. Siswa memahami tujuan dalam pembelajaran. <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tugas yang sudah dipersiapkan oleh guru. <p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tugas (pretest) yang diberikan guru yaitu menulis teks prosedur dengan tema “cara membuat keripik tempe” 2. Siswa mengumpulkan tugas mereka satu persatu ke meja guru. 	<p>10 Menit</p> <p>45 Menit</p>

	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. mengamati</p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenal teks prosedur dan menulis prosedur.</p> <p>b. Guru mempersiapkan bahan pembuatan keripik tempe.</p> <p>c. Selanjutnya guru mempraktekan cara pembuatan “keripik tempe”</p> <p>d. Guru menerangkan definisi teks prosedur dan struktur teks yang terdapat teks prosedur yaitu struktur judul, dan material, dan langkah-langkah teks prosedur sekilas dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa untuk memancing siswa mengingat.</p> <p>2. Menanya</p> <p>a) Guru membuat siswa menjawab secara acak untuk mengungkapkan definisi mengenai teks prosedur untuk</p>	<p>lihat sehingga siswa mencari informasi teks prosedur juga dari internet mengenai struktur teks prosedur menggunakan teknologi seperti internet untuk mencari informasi mengenai tentang teks prosedur, struktur dalam teks prosedur serta kaidah kebahasaan yang terdapat didalam teks prosedur.</p> <p>4. Mengasosiasikan</p> <p>a) Siswa mendengarkan petunjuk guru bagaimana menghubungkan objek dengan yang lain (menghubungkan dengan gambar dalam teks prosedur.</p> <p>b) Siswa mencari contoh teks prosedur selain eksperimen yang dibuat oleh guru.</p> <p>c) Siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a) Siswa menerima contoh materi Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan sebuah teks prosedur berdasarkan dan kaidah kebahasaan teks prosedur.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Siswa menyimpulkan teks prosedur berdasarkan contoh yang didiskusikan setiap kelompok</p> <p>b) Siswa merespon salam penutup yang diberikan oleh guru.</p>	
--	--	---	--

	<p>mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai hal tersebut.</p> <p>b) Guru bertanya kepada siswa apa saja struktur dalam teks prosedur. Guru memberikan pijan bagi kelompok yang menjawab dengan benar.</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <p>a) Guru mengajak siswa untuk mencari tambahan informasi selain eksperimen yang mereka amati dan menambah informasi dari teks prosedur buku ataupun internet mengenai struktur judul, material, langkah-langkah teks prosedur dan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur untuk menambah pengetahuan mereka.</p> <p>4. Mengasosiasikan</p> <p>a) Guru mengarahkan siswa untuk memahami setiap tambahan yang mereka temukan di dalam buku maupun dari internet dan mencatat nya dengan menggunakan kata-kata sendiri didalam buku catatan mereka masing-</p>		
--	--	--	--

	<p>masing.</p> <p>b) Guru menyuruh siswa membuat contoh teks prosedur selain dari contoh eksperimen yang sudah di tunjukkan oleh guru dengan tema yang bebas untuk setiap kelompok masing-masing.</p> <p>c) Guru menyuruh setiap kelompok menuliskan teks prosedur yang mereka pelajari.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mendiskusikan dan menulis teks prosedur berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaan teks prosedur.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan teks prosedur.</p> <p>b) Guru memberikan salam penutup.</p>		
--	---	--	--

			10 Menit
--	--	--	----------

<p>III (posttest)</p>	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>a) Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam, mengabsen siswa dan memberikan motivasi pada siswa.</p> <p>b) Guru melakukan apersepsi untuk mengulang sedikit pelajaran yang telah berlalu.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>a) Guru membagikan lembar jawaban kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal.</p> <p>b) Guru membuat soal teks prosedur dengan tema “ cara membuat bingkai foto dari kardus”</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas mereka menulis teks prosedur berdasarkan media yang telah mereka amati masing-masing.</p> <p>b) Guru memberikan salam penutup.</p>	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>a) Siswa merespon salam yang diberikan oleh guru, menjawab hadir ketika nama murid di panggil oleh guru dan mendengarkan arahan atau motivasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>b) Siswa ikut serta dalam tanya jawab ketika guru melakukan apersepsi.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa menuliskan jawaban dalam kertas yang sudah dibagikan oleh guru sambil mencatat hal-hal yang penting dari media tersebut.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Siswa mengumpulkan tugas menulis teks prosedur media yang telah mereka amati masing-masing.</p> <p>b) Siswa merespon salam yang diberikan oleh guru.</p> <p>c) Siswa mengerjakan tugas (pretest) yang dibagikan guru yaitu menulis teks prosedur dengan tema “cara pembuatan bingkai foto”</p> <p>d) Siswa mengumpulkan tugas mereka satu persatu ke meja guru.</p>	<p>10 Menit</p> <p>45 Menit</p>

			10 Menit
--	--	--	----------

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan:

3.7.1 Mentabulasi Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, menentukan rentang dan banyak kelas menggunakan rumus (Sudjana,2016:47) sebagai berikut:

- Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{\text{maks}} - x_{\text{min}}$$

- Penentuan banyak kelas (K) digunakan rumus Sturges, sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- Penentuan panjang kelas (p)

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang kelas masing-masing.

3.7.2 Menghitung Rata-Rata dan Simpangan Baku

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus (Sudjana, 2016: 67) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata (mean)

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$\sum f_i x_i$ = produk perkalian antara frekuensi tanda kelas (x_i)

Untuk menghitung nilai varians data, dapat menggunakan rumus (Sudjana, 2015:95) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Sedangkan simpangan baku dicari dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

3.8 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melibatkan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Lilliefors (Sudjana,2016:46) dengan langkah-langkah sebagai berikut: menyusun siswa dari skor rendah ke skor yang tinggi. Uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors, ditempuh dengan rumus (Sudjana, 2016:466-467) sebagai berikut:

- a. Data pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2016:99) sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

(\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal, baku kemudian dihitung peluang menggunakan rumus sebagai berikut $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.

- b. Menentukan yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut L_0 untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel uji Lilliefors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian jika $L_0 < L$ maka sampel berdistribusi normal.

3.8.1 Uji Homogenitas

Untuk menentukan data homogenya atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut (Sudjana, 2016:250):

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Pengujian homogenitas dengan kriteria :

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang homogen.

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang homogen.

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan unyuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Uji Kesamaan Rata-Rata *Pretest* (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak (*two tail*) digunakan untuk melihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, uji dua pihak (*two tail*) digunakan jika persamaan populasi dalam hipotesis dinyatakan sama dengan(=) atau tidak sama dengan (#). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Keterangan:

μ_1 = skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogeny, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus (Sudjana, 2016:239) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n_1 dan n_2 = jumlah sampel kelas eksperimen

S_1^2 dan S_2^2 = varians sampel eksperimen dan kontrol

Maka kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$, dengan $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ didapat dari distribusi t dengan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ dan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$, dan dalam hal lainnya, H_0 ditolak.

a. $t_{hitung} > t_{tabel} (t)$ yang sekaligus menolak H_0 .

b. Uji Kesamaan Rata-rata Posttest (Uji Pihak Kanan)

Uji-t satu pihak digunakan untuk mengetahui metode information serach terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi berdasarkan kemampuan akhir pada kedua kelas sampel. Uji satu sisi (*one tail*) digunakan jika parameter populasi dalam hipotesis dinyatakan lebih besar ($>$) atau lebih kecil (\leq). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

dimana:

μ_1 = Skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan , dapat dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = distribusi t

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n_1 dan n_2 = jumlah sampel kelas eksperimen

S_1^2 dan S_2^2 = varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 jika $t > t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$, dan dalam hal lainnya, H_0 ditolak.